

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia tanpa batas telah menciptakan peluang dan tantangan baru bagi bisnis, proses globalisasi telah menciptakan dunia yang semakin tanpa batas. Segala keterbatasan dan hambatan seperti batas negara, hambatan perdagangan, dan hambatan teknologi tidak lagi menjadi penghalang bagi perdagangan dan investasi. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan bagi dunia bisnis, yaitu persaingan yang semakin ketat. Persaingan ini tidak hanya terjadi pada sesama perusahaan lokal, tetapi telah melibatkan persaingan dengan perusahaan asing. Adanya persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan harus terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi dalam menavigasikan bisnisnya. Karena itu, pelaku bisnis harus dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi segala tantangan untuk dapat sukses mengembangkan bisnis di dunia yang semakin tanpa batas.

Pasar modal memainkan peran kunci dalam memberi kemudahan perkembangan bisnis. Pentingnya perkembangan bisnis menjadi semakin terasa dalam hegemoni kompetisi global. Dengan memberikan akses ke modal dan likuiditas, pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mengimplimentasikan segala rencana untuk pengembangan dan pertumbuhan bisnis. Pasar modal itu sendiri adalah tempat bertemunya pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana (investor) sehingga dapat menguntungkan kedua pihak (Kardinal & Welby, 2016).

Pasar modal menyajikan opsi investasi menarik bagi para pelaku pasar. Dalam kerangka pasar modal, investor memiliki kesempatan untuk menanamkan modalnya dalam beberapa perusahaan, baik melalui akuisisi efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Dilansir dari KSEI, (2023) Jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tercatat sebanyak 7,49 juta orang pada tahun 2021 yang mana tahun 2020 sebesar 3,88 juta orang. Dan meningkat lagi di tahun 2022 dengan total 10,31 juta

investor. Dengan catatan investor saham meningkat sebesar 103,6% pada tahun 2021 sebanyak 3,45 juta investor. Dan mengalami peningkatan sebesar 28,64% di tahun 2022 menjadi sebanyak 4,44 juta orang. Di sisi lain, perusahaan dapat mengakses sumber dana jangka panjang dengan mengeluarkan instrumen keuangan yang dapat diperoleh oleh investor. Keberadaan pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk memiliki kepemilikan dalam perusahaan yang memiliki kesehatan finansial dan prospek yang cerah. Hal ini disebabkan karena kepemilikan perusahaan tidak hanya terbatas pada sekelompok orang tertentu.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, para investor yang berniat mengalokasikan modal mereka memerlukan informasi yang akurat sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan pilihan pembelian saham yang memiliki potensi pertumbuhan. Oleh karena itu, proses analisis harga saham dari perusahaan yang akan diinvestasikan menjadi suatu keharusan. Sebagaimana nilai sebuah perusahaan tercermin dalam harga sahamnya di pasar modal, seorang investor dihadapkan pada tugas mengkaji dengan cermat dan bijaksana.

Nilai pasar saham bisa naik atau turun berdasarkan beberapa faktor berbeda, seperti kepercayaan konsumen, kecemasan terhadap inflasi, serta penawaran dan permintaan. Sebagai seorang investor, penting untuk memahami fluktuasi pasar dan cara kerjanya, serta mengetahui seberapa besar fluktuasi yang normal. Pedoman optimal untuk memahami fluktuasi yang bersifat normal dan mengidentifikasi anomali dapat ditemukan dengan memperhatikan catatan historis. Namun, bukti empiris dari pasar saham Amerika. Menunjukkan bahwa di pasar ini terdapat efisiensi bentuk lemah. Dengan kata lain, tidak bisa mengungguli (“mengalahkan”) pasar dengan menggunakan informasi harga saham di masa lalu (Fabozzi & Drake, 2009). Meskipun capaian masa lalu tidak dapat dijadikan jaminan terhadap kinerja finansial di periode mendatang, menganalisis data historis akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pemahaman dan prediksi fluktuasi harga saham.

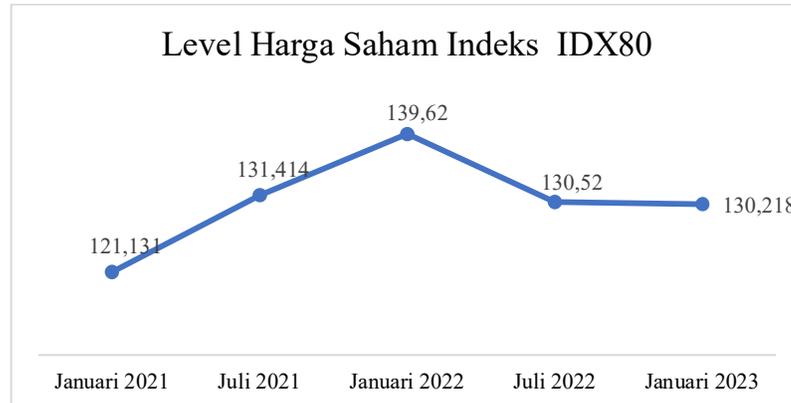
Terdapat sejumlah besar pemain dalam sistem keuangan yang membeli dan menjual instrumen keuangan. Federal Reserve, dalam informasi mengenai pasar keuangan yang diterbitkannya setiap triwulan, mengklasifikasikan pelaku pasar ke

dalam sembilan sektor. Sektor-sektor tersebut adalah: rumah tangga, pemerintah, perusahaan non-keuangan, lembaga penyimpanan, perusahaan asuransi, perusahaan manajemen aset, bank investasi, organisasi nirlaba, investor asing (Fabozzi & Drake, 2009). Daripada instrumen keuangan lainnya saham menjadi opsi investasi yang populer di kalangan investor karena potensi keuntungan yang lebih tinggi (Regina & Rasyid, 2019). Namun, sesuai dengan prinsip investasi yang menyatakan bahwa semakin rendah risiko maka semakin kecil pula potensi keuntungan, dan sebaliknya semakin tinggi risiko semakin besar potensi keuntungannya.

Dalam investasi saham, mendapatkan keuntungan tidaklah mudah karena sebanding dengan risiko yang harus ditanggung oleh investor. Risiko dan ketidakpastian yang sulit diperkirakan, bersama dengan fluktuasi harga saham yang tidak stabil di pasar modal, merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas harga saham mereka di tengah ketidakstabilan ekonomi dan membantu investor menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham tersebut. Pada periode tahunan Harga saham di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, yang tercermin dalam indeks harga saham gabungan (IHSG). Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,35%, lalu tahun 2021 naik sebesar 10,07%, dan tahun 2022 naik sebesar 4,08%. Dengan pergerakan harga saham yang tidak dapat diperkirakan secara pasti maka investor harus dapat menilai pergerakan harga saham tersebut.

Indeks saham memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan Pasar Modal Indonesia. Indeks saham berperan sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kinerja pasar modal dan produk investasi yang ada. Lebih lanjut, indeks saham dapat menjadi landasan untuk berbagai produk investasi seperti reksa dana dan Exchange Traded Fund (ETF). Dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa indeks saham yang dapat dijadikan opsi oleh investor untuk menanamkan modalnya. Yang mana PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham. Per Februari 2021, BEI telah menyediakan 37 indeks (IDX, 2021).

Salah satu indeks saham yang menarik yaitu IDX80. IDX80 terdiri dari perusahaan-perusahaan yang berasal dari beragam sektor industri, termasuk sektor industri penghasil bahan baku, sektor industri manufaktur, dan sektor industri jasa.



Gambar 1.1 Level Harga Saham Indeks IDX80

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa harga saham pada indeks IDX80 mengalami fluktuasi. Pada Januari 2021, indeks harga saham penutupan berada di level 121,131. Pada Juli 2021, harga saham penutupan mengalami kenaikan ke level 131,414. Kemudian, di Januari 2022 harga saham kembali naik menjadi 139,62. Di Juli 2022 harga saham mengalami penurunan ke level 130,52. Dan di Januari 2023 harga saham ditutup melemah ke level 130,218. Pergerakan harga ini menunjukkan bentuk fluktuasi harga saham di pasar modal.

Dalam mengambil keputusan terkait investasi yang akan dilakukan di pasar modal, terutama menyangkut harga saham maka seorang investor membutuhkan berbagai informasi yang bertujuan agar dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan sehingga memperkecil resiko yang ada. Informasi tersebut didapatkan dari analisis terhadap nilai saham perusahaan (Hasanah, 2020). Untuk menentukan saham mana yang lebih menguntungkan saat ini dan di masa depan, para investor harus melakukan penilaian saham. Secara umum, ada dua analisis untuk menentukan nilai saham – analisis fundamental dan analisis teknikal (Hartono, 2010).

Menurut Fabozzi dan Drake (2009), analisis fundamental melibatkan analisis operasi perusahaan untuk menilai prospek ekonominya. Analisis dimulai

dengan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui laba, arus kas, profitabilitas, dan beban utang. Analisa fundamental akan melihat lini produk utama, prospek ekonomi produk tersebut (termasuk pesaing yang ada dan calon pesaing), dan industri di mana perusahaan beroperasi. Hasil analisis ini akan menjadi prospek pertumbuhan pendapatan. Berdasarkan prospek pertumbuhan pendapatan, analisis fundamental berupaya menentukan nilai wajar saham dengan menggunakan satu atau lebih model penilaian ekuitas. Estimasi nilai wajar kemudian dibandingkan dengan harga pasar untuk menentukan apakah saham tersebut memiliki harga yang wajar di pasar, murah (harga pasar di bawah estimasi nilai wajar), atau mahal (harga pasar di atas estimasi nilai wajar).

Analisis fundamental memfokuskan perhatian pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut mengungkapkan variabel fundamental yang relevan dengan perusahaan, meskipun dalam pengungkapannya ada beberapa variabel yang tidak secara langsung ditunjukkan nilainya. Informasi laporan keuangan memiliki keunggulan komparatif atas sumber-sumber publikasi lainnya (Foster, 1986). Adapun variabel-variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*.

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap harga saham telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2013) ditemukan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Yang berarti bahwa semakin tingginya likuiditas perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya sangat baik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Herawati & Putra, (2018), bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2015. Namun, menurut Simangunsong & Ovami, (2020) bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menandakan bahwa para investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas dari perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Syahyunan, (1997), mengenai pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham. Menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Karena investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sedangkan menurut penelitian Safitri, (2013) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena pada saat laba bersih naik, total pengeluaran akan naik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif.

Kemudian, penelitian mengenai *earning per share* dan pengaruhnya terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Sijabat & Swandari, (2023). Ditemukan bahwa *earning per share* memiliki efek signifikan pada harga saham. Karena perusahaan yang mencetak keuntungan bersih membuat banyak investor tertarik dengan saham tersebut. Hasil serupa juga didapat oleh Dini, dkk (2011), bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil bertentangan didapat oleh Regina & Rasyid, (2019) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebelumnya telah pernah dilakukan penelitiannya. Menurut Astutik, dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Hijriah, (2007) juga menemukan hasil yang sama, menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, P. I. Putri, (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham, menyebutkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, analisis teknikal berfokus pada harga dan volume perdagangan masing-masing saham, kelompok saham, dan pasar secara keseluruhan akibat pergeseran penawaran dan permintaan. Jenis analisis ini tidak hanya digunakan untuk analisis saham biasa, namun juga merupakan alat yang digunakan dalam perdagangan komoditas, obligasi, dan kontrak berjangka. Analisa teknikal mencoba memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan

harganya di waktu yang lalu (Harianto dkk, 2001). Analisis teknikal lebih fokus pada pola pergerakan harga saham. Proses analisis ini dilakukan setelah harga-harga telah terbentuk di pasar saham. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi *trend* yang terjadi pada saham tertentu, memungkinkan investor untuk menentukan *timing* yang tepat dalam pembelian atau penjualan saham. Oleh karena itu, para analis teknikal tidak memerlukan analisis variabel ekonomi atau faktor-faktor perusahaan dalam proses estimasi nilai saham. Keputusan jual-beli saham didasarkan pada data historis harga dan volume transaksi saham di masa lalu yang menjadi dasar prediksi tren harga saham di masa yang akan datang. Informasi tentang pergerakan harga pasar dapat diperoleh dengan memadukan berbagai indikator yang sesuai, seperti volume perdagangan saham dan indeks harga saham individu. Volume perdagangan saham mencerminkan jumlah transaksi yang dilakukan (pembelian/penjualan) di pasar dalam periode waktu tertentu, sementara indeks harga saham individu menunjukkan bagaimana pergerakan harga saham mengindikasikan aktivitas atau kelesuan pasar. Oleh karena itu, variabel-variabel teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan dan indeks harga saham individu.

Dari latar belakang fenomena dan penjelasan yang disajikan, serta adanya perbedaan dalam berbagai hasil penelitian sebelumnya telah menimbulkan keraguan tentang kebenaran dan ketepatan hasil. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental yang diwakili oleh *variabel current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*, serta variabel teknikal yang diwakili oleh volume perdagangan dan indeks harga saham individu sebagai variabel bebas terhadap harga saham pada perusahaan IDX80. Dengan itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Dalam Indeks IDX80 Periode 2021-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.

2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 2021-2022.
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
5. Apakah Volume Perdagangan (VP) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
6. Apakah Indeks Harga Saham Individu (IHSI) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
7. Apakah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan (VP), dan Indeks Harga Saham Individu (IHSI) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan (VP) terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Individu (IHSI) terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan (VP), dan Indeks Harga Saham Individu (IHSI) secara simultan terhadap harga saham perusahaan dalam IDX80 periode 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

Manfaat akademis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran yang memberikan wawasan lebih dalam terkait pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan (VP), Indeks Harga Saham Individu (IHSI) terhadap harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dengan lingkungan nyata yang terjadi di dunia bisnis.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan berharga serta referensi bagi peneliti-peneliti kedepannya yang mengambil topik dan menggunakan variabel yang sama.

Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi pada saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan terkait, menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu terkait masalah yang diteliti, kerangka konseptual, dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan alat analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menganalisis deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2022.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

